Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 01, Maret 2026

MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI BERBASIS BUDAYA SEKOLAH USIA 4-5 TAHUN DI TKN BEIPOSO

Margareta Unde[1], Maria Anjelina Toyo[2],
Selestiana Biba[3], Andi Nafsia[4]
[1-4]Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti Ngada
[1]martaunde03@gmail.com [2]enjelinatoyo@gmail.com,
[3]bibaselestiana@gmail.com, [4]andinafsia89@gmail.com

ABSTRACT

Character refers to the traits, morals, and ethical values that distinguish one individual from another. Character development is not an instant process; it requires time, consistency, and a supportive environment. Like a solid building that needs a strong foundation, character must be nurtured from an early age. Therefore, instilling character in early childhood is essential, particularly through a school culture-based approach. This study aims to explore the development of character building among children aged 4-5 years at TKN Beiposo through the implementation of school cultural values. The data were collected using observation, interviews, and documentation techniques. The results indicate that character building in schools must be carried out through habituation, teacher modeling, and support from both school stakeholders and parents at home. The implementation of school culture in character education includes teaching children values such as discipline, honesty, responsibility, and mutual help. Thus, a consistently applied school culture can serve as an effective medium for developing strong character in early childhood

Keywords: Character, Culture, School

ABSTRAK

Karakter merupakan sifat, watak, dan akhlak yang membedakan seseorang dari individu lainnya. Pembentukan karakter bukanlah proses yang instan, melainkan memerlukan waktu, ketekunan, dan lingkungan yang mendukung. Karakter diibaratkan sebagai sebuah bangunan kokoh yang membutuhkan pondasi kuat sejak dini. Oleh karena itu, upaya penanaman karakter pada anak usia dini sangat penting dilakukan, khususnya melalui pendekatan berbasis budaya sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pembentukan karakter anak usia 4-5 tahun di TKN Beiposo melalui pendekatan budaya sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak di sekolah perlu dilaksanakan secara konsisten melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta dukungan dari seluruh warga sekolah dan orang tua di rumah. Adapun implementasi budaya sekolah dalam membangun karakter anak dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling

tolong-menolong. Dengan demikian, budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten dapat menjadi media efektif dalam membentuk karakter anak usia dini secara berkelanjutan

Kata Kunci: Karakter, Budaya, Sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap paling fundamental dalam proses pembentukan kepribadian anak yang utuh, termasuk pembentukan karakter. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD bertujuan mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Lestari & Kurniawati (2021), yang menyatakan bahwa anak usia dini berada dalam masa kritis perkembangan otak yang sangat responsif terhadap stimulasi positif dari lingkungan belajar, termasuk pembelajaran karakter.

Pentingnya pendidikan karakter dalam PAUD telah menjadi perhatian dalam berbagai kajian. Menurut Fitriani (2022), karakter anak tidak terbentuk secara alami, melainkan melalui proses pendidikan yang terarah dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dimulai sejak dini agar nilai-nilai positif dapat tertanam kuat sebelum anak menghadapi tantangan sosial yang lebih kompleks di kemudian hari.

Lingkungan keluarga sebagai tempat pertama dan utama bagi anak menjadi kunci dalam pendidikan karakter. Orang tua memiliki peran vital sebagai role model. Penelitian oleh Maulidiyah & Wahyuni (2020) menekankan bahwa kualitas interaksi anak dengan orang tua berkontribusi signifikan terhadap perkembangan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam diri anak. Jika pendidikan karakter hanya dibebankan pada lembaga PAUD, maka proses pembentukan karakter tidak akan maksimal.

Selain keluarga, lembaga PAUD memiliki tanggung jawab dalam menyusun kurikulum dan aktivitas pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter. Hasil penelitian oleh Nuryanti & Sugito (2021) menunjukkan bahwa program

pembiasaan dan keteladanan guru dalam kegiatan sehari-hari, seperti menyapa dengan ramah, antri, dan menjaga kebersihan, secara efektif menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada anak-anak usia dini.

Anak usia dini memiliki karakteristik khas seperti rasa ingin tahu yang tinggi, suka meniru, dan mudah terpengaruh lingkungan. Menurut Kartikasari & Sulastri (2023), hal ini menjadikan anak usia dini sangat mudah menyerap nilai-nilai dari perilaku orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus konsisten menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai karakter yang diinginkan.

Pendidikan karakter pada anak usia dini mencakup pengembangan sikap spiritual dan sosial yang menjadi dasar penting bagi perkembangan aspek lainnya, seperti kognitif, bahasa, dan motorik. Menurut penelitian Siregar & Dewi (2020), pembentukan karakter spiritual seperti rasa syukur, sabar, dan hormat terhadap sesama dapat membentuk landasan moral anak untuk bertindak dengan penuh tanggung jawab.

Selain pendekatan pembiasaan, metode bermain juga menjadi strategi efektif dalam penanaman karakter di PAUD. Sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh Yuliani & Hidayati (2022), bermain sambil belajar bukan hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga melatih anak untuk bekerja sama, menghargai aturan, dan menyelesaikan konflik secara damai. Permainan simbolik, peran, dan kooperatif sangat mendukung pembelajaran karakter secara alami.

Budaya sekolah merupakan aspek penting dalam mendukung pendidikan karakter. Penelitian dari Rahayu (2017) menegaskan bahwa budaya sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam rutinitas harian seperti upacara, kegiatan kebersihan, dan penghargaan siswa dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk internalisasi nilai-nilai karakter positif pada anak.

Peran guru sebagai teladan juga sangat krusial dalam proses ini. Guru yang konsisten menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan peduli akan menjadi panutan bagi anak-anak dalam membentuk perilaku mereka sendiri. Studi oleh Halimah & Sari (2020) membuktikan bahwa karakter anak lebih cepat terbentuk melalui

keteladanan nyata dibandingkan hanya dengan penyampaian verbal atau nasihat.

Dengan mempertimbangkan berbagai temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter pada anak usia dini merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melalui pendekatan yang terintegrasi dan lingkungan yang mendukung, nilai-nilai karakter seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan tolong-menolong dapat tertanam kuat dalam diri anak. Dengan demikian, investasi karakter pada usia dini akan membawa dampak jangka panjang terhadap kualitas generasi bangsa di masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pembentukan karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di Taman Kanak-Kanak Negeri (TKN) Beiposo. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap makna dan konteks dari praktik pendidikan karakter yang terintegrasi dalam budaya sekolah secara alami dan berkelanjutan. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, observasi partisipatif terhadap aktivitas harian anak di lingkungan sekolah, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan, foto, dan dokumen program pembelajaran.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil observasi membangun karakter anak usia dini berbasis budaya sekolah membutuhkan kerja sama antara guru-guru dan kepala sekolah di TKN Beiposo tersebut untuk mengetahaui pengemplementasian keteladan guru dalam membangun karakter anak.sebagai bentuk perwujudan membangun karakter anak perlu melakukan pembiasaan keteladanan melalui sikap dan tanggung jawab kepeda pendidik.para guru yang ada di TKN Beiposo perlu mengetahui terlebih dahulu terkait konsep karakter, moral, akhlak dimana ketiga hal tesebut yaitu (karakter, moral, serta akhlak) merupakan wujud yang masih abstrak/samar dari nilai-nilai kebaikan akan tampil dengan sendirinya secara nyata dalam

perilaku terbuka yang dapat dipantau/diamati.

Data-data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Cara membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di TKN Beiposo

   Membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, dan tanggung jawab. Lingkungan sekolah yang positif, seperti pembiasaan gotong royong dan saling menghormati, membantu anak tumbuh menjadi individu berkarakter kuat yang siap menghadapi tantangan kehidupan. Kegiatan sebelum dan selama pembelajaran dalam membangun karakter anak usia 4-5 tahun di TKN Beiposo melalui pembiasaan sehari-hari, diantaranya seperti mengucapkan salam pada guru, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersalaman, bertanggung jawab atas mainan yang dipinjam, dan kegiatan lainnya.

   Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas di TKN Beiposo menyatakan bahwa membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah yaitu membangun karakter anak melalui kebiasaan- kebiasaan sekolah misalkan mematuhi aturan, disiplin. dan lain sebagainya sehingga karakter anak akan terbentuk dengan pembiasaan- pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Pembiasaan yang sering dilakukan yaitu mengucapkan salam pada guru, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersalaman, dan bertanggung jawab atas mainan yang dipinjam.

   Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa cara membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah menggunakan metode pembiasaan yang sangat penting untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan siap

menghadapi tantangan hidup. Dengan lingkungan sekolah yang positif dan pembiasaan nilai-nilai moral, anak-anak tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan empati.

2. Pelaksanaan membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di TKN Beiposo

Pelaksanaan membangun karakter anak usia dini dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai positif, seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab, dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Guru menjadi teladan, dan kegiatan seperti gotong royong serta cerita moral membantu memperkuat pembentukan karakter anak.

Berdasarkan hasil observasi bahwa pelaksanaan dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah dilakukan dengan membiasakan nilai-nilai positif melalui kegiatan sehari-hari contohnya dengan mengikuti aturan yang ada di sekolah seperti datang tidak boleh terlambat di dalam kelas, tidak boleh berbicara sendiri, mengikuti tata cara berdoa yang benar. Guru sebagai teladan, membantu menanamkan nilai-nilai karakter secara menyenangkan dan konsisten. Membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui kegiatan baris berbaris. Baris berbaris dapat membantu anak-anak memahami pentingnya disiplin dan aturan. Baris berbaris memerlukan kerjasama dan koordinasi antara anak-anak, sehingga dapat membantu membangun kemampuan sosial dan kerjasama. Selain itu, baris berbaris dapat membantu anak-anak memahami pentingnya tanggung jawab dan kesadaran akan peran masing-masing serta

membantu anak-anak mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Dengan demikian, kegiatan baris berbaris dapat menjadi salah satu contoh budaya sekolah yang efektif dalam membangun karakter anak usia dini.



Gambar 1. Baris Berbaris Sebelum Masuk Kelas

Membangun kultur sekolah melalui belajar mengajar di kelas dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: 1) Menumbuhkan suasana belajar yang positif: Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung, sehingga siswa merasa termotivasi dan bersemangat untuk belajar. 2) Mengintegrasikan nilai-nilai: Mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. 3) Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif: Menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti diskusi, proyek, dan permainan, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat proses belajar lebih menyenangkan. 4) Mendorong partisipasi aktif: Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka dapat membangun kepercayaan diri dan kemandirian. 5) Menghargai keberagaman: Menghargai dan mempromosikan keberagaman siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan diterima dalam lingkungan sekolah. Dengan melakukan hal-hal tersebut, guru dapat membangun kultur sekolah yang positif dan mendukung, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.



Gambar 2. Kegiatan Belajar dalam Kelas

Berdasarkan hasil observasi, dapat dijelaskan bahwa anak-anak duduk melingkar di dalam kelas bersama guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Nilai karakter yang dibentuk: Komunikatif, percaya diri, mendengarkan, dan tanggung jawab.

Penerapan gotong royong sebagai bagian dari budaya sekolah juga memberikan dampak yang besar dalam mengembangkan rasa tanggung jawab anak. Kegiatan ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya bekerja sama dan menjaga kebersihan lingkungan. Anak-anak usia dini bersama guru dan pendamping dari mahasiswa melaksanakan kegiatan menanam tanaman herbal (kemungkinan jahe/kencur). Kegiatan ini dilakukan di halaman sekolah dengan media tanam berupa polybag. Nilai karakter yang dibentuk: Cinta lingkungan, gotong royong, disiplin, dan tanggung jawab.



Gambar 3. Kegiatan Menanam Tanaman Herbal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di TKN Beiposo maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah anak usia dini di TKN BEIPOSO dapat dilakukan dengan kegiatan berdoa bersama, dan kegiatan beribadah bersama. Pembiasaan-pembiasaan tersebut dapat dilanjutkan dirumah atau lingkungan masyarakat. Jika anak sudah terbiasa dengan ha-hal tersebut maka akan terbawa terus etika mereka di luar sekolah. Untuk menguatkan budaya literasi anak usia

dini di ranah keluarga terdapat lima fokus penguatan yang memuat beberapa strategi, antara lain penguatan melalui menumbuhkan minat baca anak, penguatan melalui keterlibatan orang tua, penguatan melalui sumber bacaan yang banyak dan beragam, penguatan melalui pembiasaan, penguatan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, budaya sekolah di TKN Beiposo menjadi instrumen efektif dalam membentuk karakter anak usia dini. Kegiatan yang menyenangkan, terstruktur, dan bernuansa budaya menciptakan suasana belajar yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan moral.

Pembahasan

Budaya sekolah yang diterapkan di TKN Beiposo terbukti membentuk karakter anak secara menyeluruh. lingkungan yang edukatif mendukung perkembangan sikap positif. Kegiatan rutin menanamkan nilai kedisiplinan,tanggung jawab, dan kemandirian. Keteladanan guru memainkan peran penting sebagai model perilaku. Keterlibatan orang tua memperkuat kesinambungan pendidikan karakter dirumah dan sekolah. Integrasi budaya lokal memperkenalkan nila-nilai luhur bangsa sejak dini. Proyek kolaboratif memperkuat kemampuan sosial dan kerja sama anak. Lingkungan sekolah yang edukatif dan ramah anak adalah lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan penuh warna menjadi stimulan positif bagi anak-anak. Ketersedian area bermain, pojok baca, taman bermain, dan area seni. Anak-anak terbiasa merapikan alat setelah selesai digunakan dan membersihkan area bermain.

Berdasarkan hasil observasi menemukan bahwa cara membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah sangat penting untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan hidup. Dengan lingkungan sekolah yang positif dan pembiasaan nilai-nilai moral, anak-anak tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Hal ini sependapat dengan Ma’arif dkk., (2022) bahwa karakter adalah tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (Virtues) yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Kebijakan terdiri atas

sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya dan hormat kepada orang tua (Halimah dkk., 2020).

Pada usia 4-5 tahun, mereka mulai memahami konsep dasar kebaikan, dan pembiasaan berdoa mengajarkan mereka untuk mengungkapkan rasa syukur, menghargai kehidupan dan memahami nilai-nilai moral. Ini juga membantu mereka untuk mengelolah emosi, serta membangun rasa tanggung jawab spiritual yang akan menjadi dasar bagi pembentukan karakter moral mereka di kemudian hari. Penerapan gotong royong sebagai bagian dari budaya sekolah juga memberikan dampak yang besar dalam mengembangkan rasa tanggung jawab anak. Kegiatan ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya bekerja sama dan menjaga kebersihan lingkungan. Di usia 4-5 tahun, anak-anak mulai belajar untuk berperan aktif dalam kelompok. Anak-anak usia dini cenderung meniru apa yang mereka liat, ketika guru menunjukan sikap jujur, sopan santun dan tanggung jawab, anak-anak belajar untuk meniru nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Budaya sekolah di TKN Beiposo sangat efektif dalam membentuk karakter usia anak 4-5 tahun. Melalui pembiasaan nilai-nilai positif, keteladanan yang diberikan oleh guru, dan penerapan karakter dalam pembelajaran, anak-anak dapat mengembangkan sifat-sifat seperti kemandirian, tanggung jawab, sopan santun, empati, da kepedulian sosial. Budaya sekolah yang diterapkan dengan konsisten dan terarah memberikan dampak positif yang berkelanjutan, membentuk anak-anak yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan (Siregar dkk., 2020).

D. Kesimpulan

Karater merupakan proses atau usaha yang dilakukan guna membina, membentuk tabiat dan watak, serta tingkah laku yang baik berdasarkan nilai-nilai agama. Penanaman nilai karakter di TKN Beiposo dapat dilakukan melalui kegiatan seperti berdoa bersama,dan beribadah di gereja atau dengan kegiatan gerakan literasi lainnya. Membangun karakter anak usia dini khususnya pada anak usia 4-5 tahun di TKN Beiposo memiliki peran

penting dalam membentuk kepribadiaan dan nila-nilai sosial yang positif. Pembelajaran berbasis budaya sekolah memberikan dasar kekuatan bagi pengembangan karakter melalui pengenalan nila-nilai budaya, norma, serta kebioasaan yang ada dilingkungan sekolah

Saran

Dalam membangun karakter positif pada anak seperti disiplin, bekerja sama dan tanggung jawab melalui budaya sekolah TKN Beiposo. Terdapat beberapa saran dalam membangunan karakter anak usia dini di TKN Beiposo

1. Untuk guru
   1) Meningkatkan keteladanan guru dalam,melaksanakan berbagai aturan sekolah sehingga terbentuknya karakter disiplin pada diri anak.
   2) Lebih ditingkatkan lagi kerjasama kepala sekolah, guru dan orangtua dalam membentuk karakter disiplin siswa.
2. Orang tua
   Orang tua diharapkan ikut serta dalam memabangun karakter anak yang positif seperti disiplin, bekerjasama, tanggung jawab serta memeberi dukungan kepada anak untuk menyukseskan pembiasaan sekolah
3. Peneliti
   Peneliti diharapakan tidak hanya melihat budaya sekolah dari aspek formal (atauran, program) tetapi dari praktik sehari-hari, seperti interaksi guru dan anak-anak, dan suasana emosional sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, M. (2021). Pendidikan karakter anak usia dini dalam perspektif budaya lokal. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1225–1234. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.842

Ma'arif, M., Jauharul, and Ahmad Maulana. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ihya''Ulum Al-Din Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* ,3(3), 1043–54.

Fitriani, R. (2022). Implementasi pendidikan karakter di lembaga PAUD melalui pembiasaan dan keteladanan. Jurnal

Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 34–43. https://doi.org/10.23887/paud.v6i1.41237

Halimah, L., & Sari, R. M. (2020). Keteladanan guru dalam pembentukan karakter anak usia dini. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 14(2), 265–276. https://doi.org/10.21009/JPUD.142.10

Kartikasari, E., & Sulastri, D. (2023). Lingkungan sebagai media pembentukan karakter anak usia dini. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 8(1), 10–20. https://doi.org/10.14421/jga.2023.81-02

Lestari, R., & Kurniawati, D. (2021). Peran orang tua dalam penguatan karakter anak pada masa golden age. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak, 6(2), 118–128. https://doi.org/10.33578/jtpa.v6i2.8132

Maulidiyah, R., & Wahyuni, S. (2020). Kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak usia dini. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 11(1), 15–24. https://doi.org/10.17509/cd.v11i1.25000

Nuryanti, D., & Sugito, S. (2021). Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah. Jurnal Pendidikan Anak, 10(1), 55–63. https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.39800

Rahayu. (2017). *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, *12*(22), 49-68. https://doi.org/10.36456/bp.vol12.no22.a618

Pramudita, R. D., & Laksmi, I. (2021). Budaya sekolah sebagai sarana internalisasi nilai karakter di PAUD. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 45–53. https://doi.org/10.23887/paud.v5i1.37004

Rahmawati, E. (2022). Peran sekolah dalam membentuk karakter religius anak usia dini. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 7(2), 87–95. https://doi.org/10.21580/jpiadu.2022.7.2.11126

Ramadhani, S., & Handayani, A. (2020). Pengaruh metode bermain terhadap pembentukan karakter sosial anak usia dini. Jurnal PAUD, 11(2), 93–104. https://doi.org/10.21009/JPUD.112.09

Rasyidah, U., & Yulia, M. (2021). Implementasi nilai tanggung jawab dalam pembelajaran berbasis karakter di PAUD. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 7(1), 56–66. https://doi.org/10.14421/al-athfal.2021.71-06

Rina, S., & Zubaidah, E. (2020). Pendidikan karakter pada anak usia dini melalui pendekatan bermain. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 565–574. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.420

Sari, D. P., & Ramli, M. (2022). Pembiasaan sebagai strategi membentuk karakter disiplin anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak, 11(1), 27–35. https://doi.org/10.21009/JPUD.111.03

Siregar, Y., & Dewi, F. (2020). Pendidikan karakter anak usia dini melalui pembelajaran berbasis nilai agama. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 10–18. https://doi.org/10.23887/paud.v4i1.24765

Supriadi, D. (2021). Peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini melalui metode keteladanan. Jurnal Tarbiyatuna, 12(1), 45–53. https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v12i1.585

Syamsiar, S., & Hajar, R. (2023). Internalisasi nilai-nilai karakter anak usia dini melalui kegiatan harian. Jurnal Ilmiah Potensia, 8(1), 23–32. https://doi.org/10.33369/jip.v8i1.16789

Utami, S., & Aminah, N. (2020). Pembentukan karakter anak usia dini melalui pendekatan saintifik. Jurnal Cakrawala Dini, 10(2), 134–142. https://doi.org/10.17509/cd.v10i2.29144

Wahyuningsih, E. (2022). Penguatan karakter anak usia dini dalam pembelajaran daring berbasis budaya lokal. Jurnal

Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 78–88. https://doi.org/10.23887/paud.v8i1.42531

Wulandari, D., & Rosita, R. (2021). Pendidikan karakter anak usia dini dalam konteks kehidupan sosial budaya. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 47–56. https://doi.org/10.29210/020200134

Yuliani, E., & Hidayati, A. (2022). Bermain sebagai sarana pembentukan karakter anak usia dini. Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan, 3(1), 12–21. https://doi.org/10.46963/jaudip.v3i1.278